

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGL GINJAL
KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
CATUR WULANDARI
1810201080**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGL GINJAL
KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
CATUR WULANDARI
1810201080**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW*

Disusun oleh:
CATUR WULANDARI
1810201080

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sigit Harun, S.Kep., Ns., M.Kep
Tanggal : 9 Agustus 2022



Tanda tangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA: LITERATURE REVIEW¹

Catur Wulandari², Sigit Harun³

^{2,3} Aisyiyah University of Yogyakarta, Siliwangi St No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

² cwulandari106@gmail.com, ³ sigitharun@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik (GGK) menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian gagal ginjal yang terus meningkat. Peningkatan jumlah penderita gangguan ginjal kronik disebabkan karena meningkatnya prevalensi penderita hipertensi dan diabetes yang merupakan penyebab terbanyak terjadinya gagal ginjal kronik. Terapi pengganti ginjal pada penderita gagal ginjal kronik agar dapat mempertahankan hidup salah satunya adalah hemodialisis (HD). Pasien yang menjalani hemodialisis rutin akan mengalami malnutrisi asupan protein yang tidak adekuat, rendahnya kadar albumin dalam darah, gangguan gastrointestinal seperti rasa mual, muntah, dan menurunnya nafsu makan. Oleh karena itu, kepatuhan diet sangat diperlukan untuk mengatasi masalah malnutrisi pada pasien hemodialisis tersebut. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penelusuran literature dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah “dukungan keluarga, kepatuhan diet, pasien gagal ginjal kronik” sedangkan kata kunci dalam bahasa Inggris “*Family Support, Diet Compliance, Chronic Kidney Failure Patients*”. Penelusuran dilakukan dari 01 Januari 2017 sampai 31 Desember 2021. Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan 57 artikel, kemudian disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta dilakukan uji kelayakan sehingga didapatkan enam artikel yang sesuai. Berdasarkan hasil review dari keenam jurnal, terdapat hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Semakin baik dukungan keluarga yang dimiliki pasien, maka semakin patuh pasien dalam menjalani dietnya.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kepatuhan, diet, pasien gagal ginjal kronik

Daftar Pustaka : 29 buah (2013 - 2021)

Halaman : xi, 49 halaman, 2 gambar, 5 tabel, 4 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION OF FAMILY SUPPORT AND DIET OBEDIENCE IN CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALIZATION: A LITERATURE REVIEW¹

Catur Wulandari ², Sigit Harun ³

^{2,3} Aisyiyah University of Yogyakarta, Siliwangi St No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

² cwulandari106@gmail.com, ³ sigitharun@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Chronic Renal Failure (CRF) becomes global health problem which is increasing in numbers. The amounting number is due to the increase of hypertension and diabetes patients prevalence which are the biggest cause of chronic renal failure. One of renal substitute therapies in chronic renal failure patient is hemodialysis (HD). Patients undergoing routine hemodialysis will experience inadequate protein intake, low albumin level in blood, gastrointestinal disorder such as nausea, vomiting, and decreasing appetite. Therefore, diet obedience is necessary in order to solve malnutrition problem in hemodialysis patients. The study is to investigate the relation of family supports and diet obedience in chronic renal failure patient undergoing hemodialization. Literature search was done by using Google Scholar, Portal Garuda, and PubMed. The keywords used in Bahasa Indonesia were “*dukungan keluarga, kepatuhan diet, and pasien gagal ginjal kronik*”, while the keywords in English were “Family Support, Diet Compliance, and Chronic Kidney Failure Patients”. The search was done from January 1st 2017 – December 31st 2021. Based on the result of search, there were 57 articles which were then filtered in accordance with inclusion and exclusion criteria and feasibility test resulting in 6 relevant articles. The result of journals review revealed that there was a relation of family support and diet obedience of chronic renal failure patients undergoing hemodialization. Family support affects diet obedience in chronic renal failure patients undergoing hemodialization. The better family support, the better diet obedience of the patients.

Keywords : Family Support, Diet Obedience, Chronic Renal Failure Patients

Bibliography : 29 Items (2013 - 2021)

Pages : xi, 49 Pages, 2 Figures, 5 Tables, 4 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences ‘Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences ‘Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian gagal ginjal yang terus meningkat. Saat ini semakin banyak menarik perhatian dan banyak dipelajari karena walaupun sudah mencapai tahap terminal penderita masih dapat hidup dengan kualitas yang cukup baik (Rustandi, Tranado, & Pransasti, 2018). Penyakit ginjal kronik adalah keadaan fungsi ginjal yang mengalami penurunan cukup berat dan terjadi perlahan-lahan (menahun) yang disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal, bersifat progresif, dan umumnya tidak dapat pulih (Mailani & Andriani, 2017).

Menurut data dari WHO pada tahun 2015, penderita gagal ginjal kronik di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi (Putri & Indrawati, 2020). GGK juga menyebabkan kematian sebesar 850.000 orang setiap tahunnya (Andriati & Aisyah, 2021). Selain itu, gagal ginjal kronik juga pencetus kematian di dunia dengan peringkat ke-27 tahun 1990 dan meningkat menjadi ke-18 di tahun 2010 (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 gangguan ginjal kronik mengalami peningkatan sejumlah 1,8% dari tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Peningkatan jumlah penderita gangguan ginjal kronik disebabkan karena meningkatnya prevalensi penderita hipertensi dan diabetes yang merupakan penyebab terbanyak terjadinya gagal ginjal kronik. Prevalensi penderita gagal ginjal kronik tinggi pada rentang umur 45-64 tahun dengan jumlah penderita laki-laki lebih tinggi 57% (36.976) dibandingkan dengan perempuan 43% (27.608). Hasil data yang diperoleh dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) tahun 2018 terdapat penambahan pasien baru gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebanyak 66.433 dan pasien aktif hemodialisa sebanyak 132.142 dari 265 juta penduduk Indonesia (IRR, 2018).

Terapi pengganti ginjal pada penderita gagal ginjal kronik agar dapat mempertahankan hidup salah satunya adalah hemodialisis (HD). Terapi hemodialisis (HD) bertujuan untuk menghasilkan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik. Kebijakan Pemerintah Negara Indonesia yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan dialisis pada fasilitas kesehatan ada didalam Permenkes RI No. 812/Menkes/PER/ VII/ 2010 tentang penyelenggaraan pelayanan dialisis pada fasilitas kesehatan Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi dialisi adalah tindakan medis pemberian pelayanan terapi pengganti fungsi ginjal sebagai bagian dari pengobatan pasien gagal ginjal dalam upaya mempertahankan kualitas hidup yang optimal yang terdiri dari dialisis peritoneal dan hemodialisis.

Pasien yang menjalani hemodialisis rutin akan mengalami malnutrisi asupan protein yang tidak adekuat, rendahnya kadar albumin dalam darah, gangguan gastrointestinal seperti rasa mual, muntah, dan menurunnya nafsu makan. Selain itu, pasien hemodialisis rutin juga bermasalah dalam hal retensi garam dan cairan, retensi pospat, hiperparatiroidisme sekunder, hipertensi, anemia kronik, hiperlipidemia, dan penyakit jantung. Oleh karena itu, kepatuhan diet sangat diperlukan untuk mengatasi masalah malnutrisi pada pasien hemodialisis tersebut. Kepatuhan berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti dalam pengaturan diet maupun cairan (Widiany, 2017).

Kepatuhan diet pasien GJK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga. Karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya (Widiany, 2017). Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moral maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Bentuk dukungan keluarga yang bisa dilakukan diantaranya dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Wijaya & Afriliza, 2019).

Penelitian lain yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul dengan kekuatan hubungan kategori sangat kuat. Selain itu, peneliti juga memberikan saran dapat meneliti tentang kualitas hidup dengan variabel lain yang belum diteliti dan dukungan keluarga dengan pengaruh yang lain (Rahmayuni, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspitasari, Sayuningsih & Pengge (2016) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Ketidakepatuhan disebabkan karena pasien tidak menghabiskan lauk hewani dalam setiap kali makan, selain itu dapat disebabkan karena beberapa responden hanya mengkonsumsi protein nabati dalam setiap kali makan dan informasi terkait diet tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau informasi yang didapatkan kurang jelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Manurung & Sari (2020) didapatkan hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik.

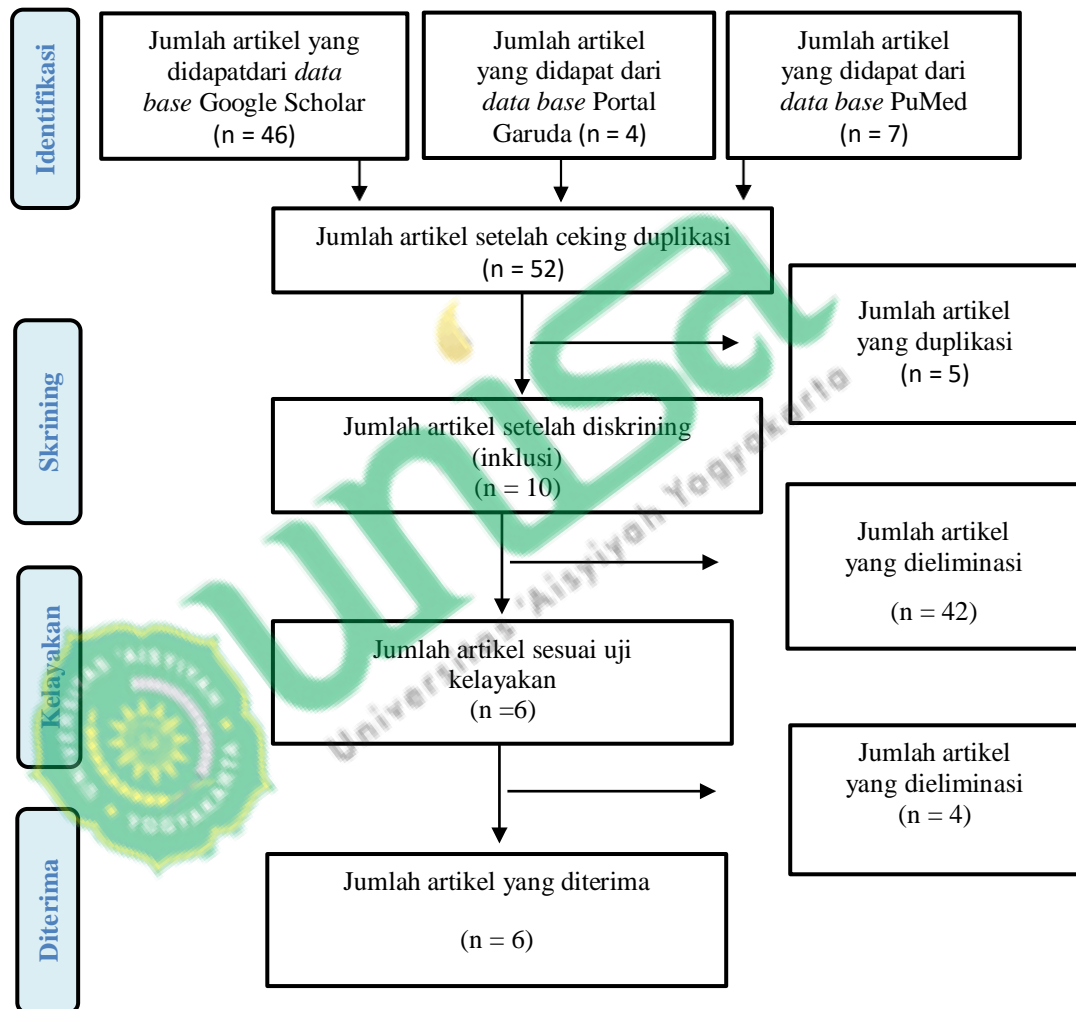
Berdasarkan latar belakang dan saran dari peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *literature review* tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Karena semakin baik dukungan keluarga yang dimiliki pasien, maka semakin patuh pasien dalam menjalani dietnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Strategi pencarian literature menggunakan PICOST (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design, Time*). Penelusuran literature dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah “dukungan keluarga, kepatuhan diet, pasien gagal ginjal kronik” sedangkan kata kunci dalam bahasa Inggris “*Family Support, Diet Compliance, Chronic Kidney Failure Patients*”. Penelusuran dilakukan dari 01 Januari 2017 sampai 31 Desember 2021. Penilaian kualitas literature ini menggunakan *JBI Critical appraisal* dengan *study cross sectional*. Hasil penelusuran didapatkan 57 artikel, setelah itu dilakukan ceking duplikasi terdapat

5 artikel yang duplikasi sehingga tersisa 52 artikel. Dari 52 artikel sebanyak 42 artikel dieliminasi sehingga artikel yang sesuai kriteria inklusi adalah 10 artikel. Dari 10 artikel sebanyak 4 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi syarat uji kelayakan dan artikel yang dapat diterima untuk dianalisis adalah 6 artikel. Proses penelusuran literature dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Pencarian *Literature Review*

N o	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Sampel	Hasil
1	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Tahun 2019/ Manurung, R., & Sari, J. Y/2020	Indonesia	Indonesia	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik	Cross Sectional	Kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik dalam 3 bulan terakhir dirumah sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 27 responden memiliki dukungan keluarga negatif dengan tingkat kepatuhan sebesar 53%. Sedangkan 9 responden memiliki dukungan keluarga positif dengan tingkat kepatuhan sebesar 47%. Dan berdasarkan uji statistik menggunakan chi square didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik dengan nilai <i>p.value</i> 0,029.
2	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisa/ Naryati, N., & Nugrahandari, M. E/2021	Indonesia	Indonesia	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa.	Cross Sectional	Observasi langsung, telaah dokumen, wawancara dan pengisian kuesioner pengetahuan, motivasi, kepatuhan diet dan dukungan keluarga	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien GGK yang sedang menjalani hemodialisa pada bulan November 2020 sampai Januari 2021 di RSUD Koja Jakarta Utara dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden	Hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas pasien GGK di ruang Hemodialisa berusia 21 hingga 50 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60,4%, memiliki motivasi baik sebesar 65,5% dan didukung oleh keluarga sebesar 62,5%. Dan berdasarkan uji statistik chi square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik (GGK) di ruang Hemodialisa RSUD Koja Jakarta Utara, sehingga semakin besar tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga, maka semakin besar tingkat pemahaman, semangat

3	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis/ Mailani, F., & Andriani, R. F/2017	Indonesia	Indonesia	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik	Cross Sectional	Kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa pada bulan Oktober 2016 sampai Mei 2017 di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang dengan sampel sebanyak 62 orang	hidup, peran keluarga terhadap kepatuhan diet pasien GGK Hasil yang didapatkan bahwa lebih separuh (62,9%) responden memiliki ketidakpatuhan tinggi dan lebih dari separuh (61,3%) responden mendapatkan dukungan keluarga kurang baik. Berdasarkan uji statistic menggunakan Chi Square didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p= 0,003$).
4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis/ Widiyan, F. L/2017	Indonesia	Indonesia	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis	Cross Sectional	Wawancara dan menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, perilaku dan kepatuhan diet.	Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisis rutin pada bulan Maret sampai Oktober 2016 di Unit RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden	Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji Chi Square didapatkan hasil yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet ($p=0,027$); dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p=0,045$); sikap dengan kepatuhan diet ($p=0,045$); dan perilaku dengan kepatuhan diet ($p=0,002$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan perilaku mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis.
5	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek/	Indonesia	Indonesia	Diketahuinya hubungan dukungan keluarga (instrumental, informasional, emosional dan	Cross Sectional	Kuesioner instrumental, informasional, emosional dan penilaian, dukungan keluarga, dan	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien GGK yang menjalani hemodialisa rutin minimal 2 bulan di Instalasi	Responden terbanyak adalah laki-laki (56,4%), umur terbanyak 41-60 tahun (61,5%) dan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMU//Sederajat (30,8%). Responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 52,56% dengan rincian dukungan instrumental tinggi sebanyak 53,8%,

Aini, N., & Wahyuni, E. S/2018	penilaian dengan kepatuhan diet penderita GGK yang menjalani hemodialisa.	kepatuhan diet	Hemodialisa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden	dukungan informasional rendah 60,3%, dukungan emosional rendah 57,7%, dukungan penilaian rendah 60,3%. Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental(p=0,002), dukungan informasional (p=0,002), dukungan emosional(p=0,030) dan dukungan penilaian (p=0,000) dengan kepatuhan diet pasien GGK yang menjalani hemodialisa.		
6 Dietary and Fluid Regime Adherence in Chronic Kidney Disease Patients/ Beerendrakumar, N., Ramamoorthy, L., & Haridasan, S/2018	India	Inggris	Mengetahui tingkat kepatuhan terhadap pembatasan diet dan cairan diantara pasien CKD	Cross Sectional dan menggunakan kuesioner Dialysis Diet and Fluid Non Adherence Questionnaire (DDFQ)	Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien CKD yang menjalani dialisis atau menghadiri Out Patient Departement (OPD) di pusat perawatan tersier di India selatan dengan jumlah sampel diperkirakan sampai 100 orang.	Mayoritas (73%) subjek berjenis kelamin laki-laki, 64% berusia 40-60 tahun, mayoritas mereka menganggur. Rata-rata Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah 20,52 kg/m ² , durasi rata-rata pengobatan adalah 2,15 tahun dan asupan cairan rata-rata adalah 2153ml ml/hari dan penambahan berat badan antardialitik adalah 1,48kg. Mengenai kepatuhan, 20% di antaranya memiliki penyimpangan ringan dan 69% di antaranya memiliki penyimpangan sedang penyimpangan dari pembatasan diet dan juga 69% peserta memiliki penyimpangan sedang, dan 22% dari mereka memiliki penyimpangan ringan dari pedoman pembatasan cairan. Tingkat kepatuhan yang rendah terhadap cairan dan pembatasan diet dicatat pada pasien buta huruf yang signifikan P<0,05

Jurnal pertama diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 27 responden memiliki dukungan keluarga negatif dengan tingkat kepatuhan sebesar 53%. Sedangkan 9 responden memiliki dukungan keluarga positif dengan tingkat kepatuhan sebesar 47%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia medan tahun 2019 dengan nilai $p.value = 0,029$ melalui uji statistik *Chi Square* (Manurung & Sari, 2020).

Jurnal kedua yang dilakukan pada 98 responden terdapat mayoritas berusia produktif pada rentang 21-50 tahun dengan kriteria pengetahuan baik sebesar 60,4%, mayoritas mempunyai motivasi baik sebesar 65,5%. mayoritas didukung keluarga sebesar 62,5% dan tingkat kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik (GGK) di ruang hemodialisa di RSUD Koja Jakarta Utara sebesar 79,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) di ruang Hemodialisa RSUD Kota Jakarta Utara. Dibuktikan dengan uji statistik *Chi Square* dengan nilai $p-value = 0,036 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ (Naryati & Nugrahandari, 2021).

Jurnal ketiga yang dilakukan pada 62 orang menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,9%) responden memiliki ketidakepatuhan tinggi dan lebih dari separuh (61,3%) responden mendapatkan dukungan keluarga kurang baik. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p = 0,003$) di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2017 (Mailani & Andriani, 2017).

Jurnal keempat diketahui bahwa dari 60 responden berdasarkan uji statistik *Chi Square* menunjukkan hasil yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet ($p = 0,027$); dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p = 0,045$); sikap dengan kepatuhan diet ($p = 0,045$); dan perilaku dengan kepatuhan diet ($p = 0,002$) di Unit Hemodialisis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan perilaku mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis (Widiany, 2017).

Jurnal kelima diketahui bahwa dari 78 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 52,56% dengan rincian dukungan instrumental tinggi sebanyak 53,8%, dukungan informasional rendah 60,3%, dukungan emosional rendah 57,7%, dukungan penilaian rendah 60,3%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan berhubungan dengan kepatuhan diet pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016 berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan nilai $p.value = 0,000$ (Aini & Wahyuni, 2018).

Jurnal keenam menunjukkan dari 100 responden mayoritas (73%) subjek berjenis kelamin laki-laki, 64% berusia 40-60 tahun, mayoritas mereka menganggur. Rata-rata Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah 20,52 kg/m², durasi rata-rata pengobatan adalah 2,15 tahun dan asupan cairan rata-rata adalah 2153ml ml/hari dan penambahan berat badan antardialitik adalah 1,48kg. Mengenai kepatuhan, 20% di antaranya memiliki penyimpangan ringan dan 69% di antaranya memiliki penyimpangan sedang penyimpangan dari pembatasan diet dan juga 69% peserta memiliki penyimpangan sedang, dan 22% dari mereka memiliki penyimpangan ringan dari pedoman pembatasan cairan. Tingkat kepatuhan yang rendah terhadap cairan dan pembatasan diet dicatat pada pasien

buta huruf yang signifikan $P < 0,05$ (Beerendrakumar, Ramamoorthy, & Haridasan, 2018).

B. Pembahasan

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis dari Manurung & Sari (2020) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berhubungan untuk pasien gagal ginjal kronik, semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik pula tingkat kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitiannya dari 36 responden mayoritas dukungan keluarga positif terhadap pasien gagal ginjal kronik sebanyak 27 orang atau 75% dan minoritas dukungan keluarga negatif sebanyak 9 atau 25% orang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010), dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari – hari termasuk kepuasan terhadap kesehatannya. Dukungan sosial pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian. Dukungan tersebut diberikan terus menerus terhadap pasien dengan harapan agar pasien patuh terhadap pengobatan yang dilakukan. Apabila dukungan ini tidak ada, maka keberhasilan pemulihan (rehabilitasi) sangat berkurang (Wijaya & Afrializa, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aini & Wahyuni (2018) dari 78 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 52,56% dengan rincian dukungan instrumental rendah 21,8%, dukungan informasional rendah 60,3%, dukungan emosional rendah 57,7%, dukungan penilaian rendah 60,3%.

Dukungan instrumental rendah terjadi karena keluarga tidak sempat mendampingi responden menjalani terapi diet hemodialisa dengan alasan sibuk dengan bekerja, dan sebagian responden beralasan karena tidak ingin merepotkan keluarganya. Dukungan informasional rendah terjadi karena keluarga tidak memberi tahu semua informasi yang berkaitan tujuan, manfaat dan efek dari aturan makan/ diet yang sedang dijalani, pasien GJK yang menjalani hemodialisa masih mengkonsumsi makanan sumber kalium tinggi seperti kentang, pisang dan roti. Hal ini dapat berisiko terjadinya hiperkalemia, dimana konsentrasi kalium darah lebih dari 5 mEq/L darah. Dukungan emosional rendah terjadi karena keluarga hanya kadang-kadang meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita ataupun keluhankeluhan yang ingin diceritakan. Adapun penyebabnya karena keluarga terlalu sibuk, tidak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan kemajuan diet yang dijalani. Hal ini mengakibatkan pasien merasa tidak diperhatikan dan merasa menjadi beban buat keluarga. Dukungan penilaian rendah terjadi karena terdapat keluarga yang tidak pernah dan hanya kadang-kadang mengapresiasi terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi responden. Hal ini menyebabkan respon tidak bersemangat dan tidak memiliki keinginan untuk bangkit.

2. Kepatuhan Diet

Kepatuhan (adherence) didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan

melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pelayanan kesehatan (Widiyanti, 2017). Ketidaktepatan memberi dampak negatif yang luar biasa. Bagi pasien dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, gangguan secara fisik, psikis maupun *social fatigue* atau kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan frustrasi. Hal ini menjadi penyebab salah satu faktor angka mortalitas dan morbiditas pada pasien GJK yang sudah tinggi menjadi semakin tinggi (Naryati & Nugrahandari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Mailani & Andriani (2017) menjelaskan bahwa dari 62 responden hanya terdapat 23 atau 37,1% responden yang patuh terhadap dietnya, sedangkan 39 atau 62,9% responden tidak patuh terhadap dietnya. Banyaknya responden yang tidak patuh dikarenakan kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan perhatian terhadap klien, serta kurangnya informasi yang didapat keluarga untuk mengetahui tindakan terhadap pengobatan pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naryati & Nugrahandari (2021) yang menjelaskan bahwa kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitiannya dari 96 responden terdapat 76 atau 79,2% responden yang patuh terhadap dietnya. Hal itu didukung karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 60,4%, memiliki motivasi baik sebesar 65,5% dan didukung oleh keluarga sebesar 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga, maka semakin besar tingkat pemahaman, semangat hidup, dan peran keluarga terhadap kepatuhan diet pasien GJK.

Hasil penelitian yang dilakukan Beerendrakumar, Ramamoorthy, & Haridasan (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya 20% dari peserta memiliki penyimpangan ringan dari pedoman diet dan 69% dari mereka memiliki penyimpangan sedang dari pembatasan diet dan persentase yang sama dalam penyimpangan dalam pembatasan cairan (69% dan 22%). Ada hubungan antara ketidaktepatan dan tingkat kenaikan berat badan yang lebih tinggi selama periode interdialitik. Namun dalam penelitian ini karena semua orang menerima konseling diet, tidak ada yang mengalami penyimpangan yang sangat parah dan hanya 6% dari mereka yang memiliki penyimpangan parah dari pedoman diet yang merupakan hasil yang relatif lebih baik daripada hasil penelitian lainnya. Kepatuhan terhadap komponen diet dan cairan sangat penting untuk mengurangi morbiditas yang berhubungan dengan disfungsi ginjal. Laporan studi ini menunjukkan, terlepas dari konseling gizi, ada cukup banyak pasien yang menyimpang dari pedoman diet yang dapat diminimalkan dengan konseling yang diperkuat oleh perawat dan penyedia layanan kesehatan lainnya. Pada pasien hemodialisis, perawat dan personel sistem kesehatan lainnya harus mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan komunikasi dengan memperkuat konseling diet kepada pasien dan anggota keluarga untuk membantu mereka mematuhi rejimen pengobatan, dan pedoman diet.

Hal tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pasien gagal ginjal kronik dalam menjalankan diet yaitu pendidikan, faktor lingkungan,

dukungan keluarga, dan perubahan model terapi. Tingkat kepatuhan adalah sikap yang ditunjukkan oleh penderita gagal ginjal kronik untuk mematuhi diet yang harus dijalani. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati perilaku (Wijaya & Afrializa, 2019).

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil review dari keenam jurnal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada jurnal pertama milik Manurung & Sari (2020) hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik dari 36 responden didapatkan hasil nilai $p.value = 0,029$ menggunakan uji *Chi Square*. Artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Wahyuni (2018) yang menjelaskan bahwa dari 78 responden didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* yaitu nilai $p= 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan berhubungan dengan kepatuhan diet pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Pasien GGK yang sedang menjalani dietnya tentu diperlukan edukasi/konseling dan penyuluhan oleh petugas kesehatan, tentang pentingnya dukungan keluarga dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan, tenaga dan waktu), dukungan informasional (saran, nasehat dan informasi), dukungan emosional (perhatian, kasih sayang dan empati) dan dukungan penilaian (menghargai dan umpan balik). Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individual dalam meningkatkan kesehatannya. Dengan demikian pasien GGK yang menjalani hemodialisa dapat lebih patuh pada program terapi terutama diet yang sedang dijalannya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Almatsier (2013) diet bertujuan untuk menghindari penumpukan produk sisa metabolisme protein, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit serta memenuhi kebutuhan zat gizi untuk mencapai status gizi optimal. Ketidakmampuan ginjal mengeluarkan produk-produk sampah sisa metabolisme dapat menimbulkan gejala uremia, retensi cairan dan natrium. Tertahannya sampah metabolisme dalam darah dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Untuk itu pasien GGK yang menjalani hemodialisa harus mengikuti aturan diet yang dianjurkan (Aini & Wahyuni, 2018).

Keberhasilan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dipengaruhi oleh kepatuhan seseorang dalam menjalankan diet yang dianjurkan. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan, diharapkan anggota keluarga mampu untuk meningkatkan dukungannya sehingga ketidaktaatan terhadap program diet yang akan dilaksanakan lebih dapat dikurangi. Riset telah menunjukkan bahwa jika kerjasama anggota keluarga sudah terjalin, ketaatan terhadap program-program medis yang salah satunya adalah program diet menjadi lebih tinggi. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh dalam menjalankan diet

disebabkan oleh faktor dukungan keluarga yang baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan program pengobatan yang diterima. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan lewat pemberian perhatian, rasa dicintai, dan dihargai yang dapat menjadi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan diet (Widiyanti, 2017).

Menurut hasil analisis dari Mailani & Andriani (2017) menjelaskan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitiannya yang menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,003$. Semakin baik dukungan keluarga yang dimiliki pasien, maka semakin patuh pasien dalam menjalani dietnya.

Menurut teori Laureen Green, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan kepatuhan, salah satunya adalah faktor pendukung seperti dukungan keluarga. Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis. Seseorang yang mendapat dukungan akan diperhatikan, disayangi, merasa berharga dapat berbagi beban, percaya diri dan menumbuhkan harapan sehingga mampu menangkal atau mengurangi stres yang akhirnya akan mengurangi depresi (Mailani & Andriani, 2017).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan diatas maka peneliti berpendapat bahwa dampak yang terjadi apabila tidak adanya dukungan keluarga yaitu terganggunya struktur dan peran keluarga yang bisa berdampak pada ketidakharmonisan, hilangnya kesabaran pasien GGK, merasa diabaikan dan merasa tidak diperhatikan oleh anggota keluarga lainnya pun demikian, merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dampak pasien tersebut akan mengalami beban psikologi sosial-ekonomi. Semakin tinggi pemberian dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menjalani dietnya. Dengan kata lain, pemberian dukungan dan peran keluarga bagi pasien GGK ini dapat mempercepat upaya penyembuhan secara mandiri dan bernuansa harmonis-keluarga yang mampu menyelesaikan permasalahan internal keluarga dengan memberikan dukungan moral kepada pasien GGK bahwa dia tidak sendirian menjalani beban kehidupan, menyakinkan pasien bahwa keluarga adalah sistem roda berjalan yang dikayuh bersama anggota keluarga untuk mencapai kebahagiaan hidup dan saling mendukung satu sama lainnya, tentunya pondasi ini tergantung dari usia pasien dan latar belakang budaya keluarga yang dimiliki (Naryati & Nugrahandari, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan literature review dari 6 jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Karena keluarga berperan penting dalam mendukung pasien baik dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan, tenaga dan waktu), dukungan informasional (saran, nasehat dan informasi), dukungan emosional (perhatian, kasih sayang dan empati) dan dukungan penilaian (menghargai dan umpan balik).

Kepatuhan terhadap komponen diet dan cairan sangat penting untuk mengurangi morbiditas yang berhubungan dengan disfungsi ginjal. Banyaknya responden yang tidak patuh dikarenakan kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan perhatian terhadap klien, serta kurangnya informasi yang didapat keluarga untuk mengetahui tindakan terhadap pengobatan pasien. Oleh karena itu, pemberian dukungan keluarga sangat diperlukan pada pasien gagal ginjal kronik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap diet yang dianjurkan. Karena apabila pasien tidak patuh terhadap dietnya akan berdampak pada kesehatan dan dapat berakibat buruk terhadap kondisi pasien. Semakin baik dukungan keluarga yang dimiliki pasien, maka semakin patuh pasien dalam menjalani dietnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Wahyuni, E. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. *Kesehatan Holistik*, 12(1), 1–9.
- Andriati, R., Indah, F. P. S., & Aisyah, A. (2021). Analisis Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Edu Masda Journal*, 5(2), 8. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i2.126>
- Aulia, T. (2020). *BAB II Tinjauan Pustaka*. Dipetik November 12, 2021, dari Respiratory Poltekkes Tanjungkarang: <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/2398/7/6.%20BAB%20II.pdf>
- Ayunda, A.R., & Priyanti. (2017). *Hubungan Kepatuhan Diet Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo*. Dipetik November 3, 2021, dari Prosiding Hefa: <https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/222>
- Beerendrakumar, N., Ramamoorthy, L., & Haridasan, S. (2018). Dietary and Fluid Regime Adherence in Chronic Kidney Disease Patients. *Journal of Caring Sciences*, 7(1), 17–20. <https://doi.org/10.15171/jcs.2018.003>
- Dasuki, D., & Basok, B. (2019). Pengaruh Menghisap Slimber Ice Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i2.1492>
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Penerbit Pustaka As Salam.
- Haryanti, I. A. P., & Nisa, K. (2015). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik. *Majority*, 4, 49–54.
- Irwan. (2016). *Buku Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish.
- IRR. (2018). *IRR 2018*. Dipetik November 10, 2021, dari Indonesia Renal Registry: <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%202018.pdf>.
- Kemenkes. (2017). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Lisnawati, L. S. R. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa*.

- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Manurung, R., & Sari, J. Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Rsu Ipi) Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.339>
- Munfadlil, Y. (2020). *Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa*.
- Naryati, N., & Nugrahandari, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 256–265. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.799>
- Pane, W. M. (2020). *Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Menggunakan Metode Literature Review*.
- Puspitasari, B., Sayuningsih, E., & Pengge, N. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien GGK (Gagal Ginjal Kronis) Yang Menjalani Hemodialisa Di Instalasi Hemodialisa RSUD Sidoarjo. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2404–8743), 2.
- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 4(23), 47–55.
- Rahma, S. F. (2017). *Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Harjono Ponorogo*.
- Ramayulis, R. (2016). *Diet Untuk Penyakit Komplikasi*. Jakarta: Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Grup).
- Rahmayuni, A. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti³, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Silaban, C. P., & Perangin-angin, M. A. br. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Link*, 16(2), 111–116. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6370>
- Siregar, C.T., & Ariga, R.A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Widiany, F. L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(2), 72. <https://doi.org/10.22146/ijcn.22015>
- Widiyawati, W., & Sari, D.J. (2020). *Keperawatan Gerontik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wijaya, L., & Afrializa. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Dan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 49–59. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.43>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta